



Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 4 Nomor 3 Tahun 2022 Halm 4391 - 4397

EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN

Research & Learning in Education

<https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>



Kontribusi Mata Kuliah Bimbingan Penulisan Karya Ilmiah terhadap Kemampuan Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa

Hasbullah✉

IAIN Bone, Indonesia

E-mail : hasbullah.kakilangit@gmail.com

Abstrak

Kompetensi guru SD/MI dalam penulisan karya ilmiah masih kurang, diduga kemampuan tersebut berkaitan dengan mata kuliah Bimbingan Penulisan Karya Ilmiah. Sehingga, penelitian ini ditujukan untuk mengetahui kontribusi mata kuliah terhadap kemampuan penulisan karya ilmiah mahasiswa. Pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif *korelasional*, Populasi yakni mahasiswa PGMI (2019-2021) yang diambil sejumlah 120 mahasiswa menggunakan *cluster random sampling*. Instrumen studi dokumentasi mengumpulkan data nilai akhir mata kuliah dan nilai akhir hasil ujian skripsi dengan analisis korelasi *product moment* dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mata kuliah Bimbingan Penulisan Karya ilmiah terhadap kemampuan penulisan karya ilmiah menunjukkan angka 7,3%. Dalam hal ini berkontribusi searah dan signifikan, namun berada dalam kategori lemah.

Kata Kunci: Bimbingan, Penulisan, Karya, Ilmiah

Abstract

The competence of SD/MI teachers in writing scientific papers is still lacking, it is suspected that this ability is related to the Scientific Writing Guidance course. Thus, this study is aimed at knowing the contribution of the course to the ability of students to write scientific papers. Quantitative research approach with descriptive correlational. The population is PGMI students (2019-2021) taken by 120 students using cluster random sampling. The documentation study instrument collects data on the final value of the course and the final score of the thesis exam results by analyzing the product-moment and the coefficient of determination. The results of the research show that the Guidance for Writing Scientific Papers course on the ability to write scientific papers shows the number 7.3%. In this case, the contribution is unidirectional and significant but is in the weak category.

Keywords: Guidance, Writing, Work, Scientific.

Copyright (c) 2022 Hasbullah

✉ Corresponding author:

Email : hasbullah.kakilangit@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2842>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 4 No 3 Tahun 2022

p-ISSN 2656-8063 e-ISSN 2656-8071

PENDAHULUAN

Penulisan karya ilmiah merupakan kegiatan yang sangat penting bagi seorang guru yang profesional. Kegiatan ini tidak saja perlu dilakukan dalam rangka memperoleh angka kredit untuk kenaikan jabatan atau untuk keperluan sertifikasi melalui portofolio, tetapi terlebih lagi perlu dilakukan dalam rangka peningkatan kualitas pengelolaan kelas, kualitas layanan kepada anak didik, dan juga peningkatan profesionalisme guru itu sendiri (Jaedun, 2011: 1). Penulisan ilmiah menuntut adanya keterampilan khusus dari penulisannya, karena di samping harus mengumpulkan data, menganalisa data, dengan menggunakan metode ilmiah juga menyajikan dalam bentuk tulisan (Lubis, S., 2004: 1).

Rendahnya penulisan karya ilmiah yang dilakukan oleh guru SD/MI menjadi salah satu permasalahan yang mendera dunia pendidikan saat ini. Fenomena ini diungkapkan melalui penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian-penelitian tersebut mengungkapkan kemampuan guru SD/MI dalam menulis karya ilmiah berada dalam kategori kurang. Sebanyak 83% guru belum mampu menulis karya ilmiah sebagai pengembangan profesi. Guru tersebut belum memahami secara mendalam aspek kebahasaan, sistematika penulisan, dan langkah-langkah dalam penulisan karya tulis ilmiah (Setiyawan, 2014: 90). Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menulis karya ilmiah, seperti mengikuti seminar dan *workshop* namun upaya tersebut dirasa belum optimal karena lebih dari 80% guru-guru SD tersebut masih kurang memahami karya tulis ilmiah.

Menilik dari angka persentase di atas, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan guru SD/MI masih rendah dalam menulis karya ilmiah meskipun telah dilakukan berbagai upaya termasuk pelatihan. Dalam penelitian lainnya, yang dilakukan oleh Trisdiono (2015: 11) diperoleh informasi bahwa sebanyak 75% guru sekolah dasar di Gugus I Kecamatan Bunder, Kabupaten Gunung Kidul didampingi dalam menganalisis kalimat yang disusunnya. Lebih lanjut, Trisdiono (2015: 1) mengemukakan kembali bahwa kendala dalam menyusun kalimat ilmiah disebabkan terbatasnya tulisan ilmiah yang dibaca. Guru mengalami kesulitan dalam menyusun kerangka teori yang disebabkan oleh ketersediaan referensi baik berupa buku, jurnal, akses internet, dan perpustakaan yang masih kurang dan sukar diperoleh. Hal ini dapat diartikan bahwa guru belum mampu menghasilkan karya ilmiah dikarenakan keterbatasan pada penggunaan bahasa, pemilihan kata menjadi sebuah kalimat-kalimat ilmiah.

Kurangnya kemampuan guru SD/MI dalam menulis karya ilmiah tidak hanya belaku di satu daerah saja melainkan tersebar diberbagai daerah di Indonesia. Diantaranya dari hasil penelitian dari Rahayu (2014: 4) mengakatan bahwa kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru-guru SDN di Gugus Gatot Subroto, Kecamatan Kutasari, Kabupaten Purbalingga belum optimal. Belum optimalnya kompetensi profesional salah satunya disebabkan oleh belum optimalnya guru dalam melaksanakan tindakan reflektif. Tindakan reflektif yang dimaksud adalah guru melaksanakan penelitian tindakan kelas sebagai upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas penyelenggaraan layanan pendidikan serta program sekolah terhadap kebutuhan masyarakat, meningkatkan dan mengembangkan profesionalisme guru yang berkaitan dengan kemampuan dan keterampilan untuk menghadapi permasalahan dalam proses pembelajaran di kelas maupun sekolah serta menanamkan budaya meneliti di kalangan guru. Oleh sebab itu, dengan menulis karya ilmiah dapat diperoleh dampak positif bagi peningkatan kualitas guru sebagai pendidik yang profesional dan pengembangan ilmu serta inovasi-inovasi pendidikan sehingga mutu pembelajaran dapat ditingkatkan yang nantinya akan mempengaruhi kualitas peserta didik dan mutu pendidikan.

Jika guru belum mampu mengoptimalkan kemampuannya dalam menulis karya ilmiah maka akan berdampak pada pengembangan kompetensi profesionalnya. Hal ini dikarenakan salah satu unsur dalam kompetensi profesional seorang guru yakni memiliki kemampuan dalam melakukan tindakan reflektif melalui penelitian pendidikan ataupun menulis karya ilmiah. Olehnya itu menulis karya ilmiah menjadi faktor yang penting bagi pengembangan kompetensi profesional guru. Melalui penelitian pendidikan ataupun menulis

karya ilmiah akan mencul inovasi-inovasi dan perbaikan-perbaikan pada pendidikan khususnya tingkat SD/MI.

Kemampuan penulisan karya ilmiah di kalangan guru SD/MI sampai saat ini masih kurang, hal ini diduga berkaitan dengan mata kuliah salah satunya Bimbingan Penulisan Karya Ilmiah dalam kurikulum pendidikan guru. Penemuan-penemuan mengenai lemah dan belum optimalnya kemampuan guru SD/MI dalam melakukan penulisan karya ilmiah memerlukan upaya penanganan yang konsisten dan serius oleh LPTK dalam memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa sebagai calon guru SD/MI khususnya pada penulisan karya ilmiah. Mata kuliah Bimbingan Penulisan Karya Ilmiah ditujukan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar dalam menulis karya ilmiah. Pengetahuan dan keterampilan dasar ini dievaluasi berdasarkan akumulasi dari tugas-tugas, *mid tes* dan *final test* berdasarkan kajian perkuliahan mengenai pengertian karya ilmiah, fungsi karya ilmiah, jenis-jenis karya ilmiah, manfaat penyusunan karya ilmiah, tahap penyusunan karya ilmiah, teknik penulisan, dan cara menulis rujukan. Hingga diperoleh nilai akhir mata kuliah yang nantinya digunakan sebagai data pada penelitian ini.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu diantaranya, faktor yang dianggap sebagai penghambat penulisan karya ilmiah, dikemukakan oleh Larasati (2014: 83) dalam skripsinya mengungkapkan bahwa penulisan karya ilmiah yang dilakukan guru dipengaruhi tiga faktor, pertama kurangnya meluangkan waktu, kedua kesulitan menemukan ide/gagasan, dan yang ketiga terbatasnya wawasan mengenai penulisan karya ilmiah. Hal serupa diungkapkan oleh Zulkarnaini (2014: 2) yang diterbitkan dalam jurnal pendidikan dasar (JUPENDAS) mengemukakan bahwa permasalahan dalam penulisan karya ilmiah dipengaruhi oleh dua faktor yakni keterbatasan ejaan dan keterbatasan ide.

Heriyudanta (2021: 63) menulis sebuah artikel yang diterbitkan pada jurnal ASCARYA dengan judul Analisis Kompetensi Menulis Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa di Indonesia. Dalam tulisan tersebut ia mengemukakan bahwa pada kenyataannya, seringkali kita dapat banyak mahasiswa diberbagai kampus di Indonesia, yang masih kesulitan untuk menulis dan menganggap menulis karya tulis ilmiah sebagai sesuatu yang sangat sulit bagi para mahasiswa. Kemampuan seseorang dalam menulis ditentukan dari ketepatannya dalam menerapkan setiap unsur bahasa, pengorganisasian ide ke dalam bentuk narasi, ketepatan dalam menerapkan bahasa, dan pemilihan yang akan diambil.

Dari ketiga penelitian terdahulu tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan dalam menulis karya ilmiah tidak dapat diperoleh dengan sekejap mata. Perumusan ide sampai dengan teknik menulis karya ilmiah, perlu ada bimbingan terkait penulisan serta cara dalam menghasilkan karya ilmiah. Merujuk pada penjelasan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan yaitu: Bagaimana kontribusi mata kuliah Bimbingan Penulisan Karya Ilmiah terhadap Kemampuan Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa?

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dosen dalam mengembangkan metode-metode pembelajaran khususnya pada mata kuliah bimbingan penulisan karya ilmiah. Kemudian bagi program studi sebagai bahan untuk mengembangkan kurikulum yang akan digunakan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif *korelasional*, Populasi yakni mahasiswa PGMI IAIN Bone (2019-2021) yang diambil sejumlah 120 mahasiswa menggunakan *cluster random sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi dokumentasi, yakni mengumpulkan data nilai akhir mata kuliah dan nilai akhir hasil ujian skripsi dengan analisis korelasi *product moment* dan koefisien determinasi. Adapun tingkat korelasi antar variabel diinterpretasikan berdasarkan pada tabel berikut (Sugiyono, 2013).

Tabel 1
Interpretasi Angka Korelasi

0,80 – 1,0	Sangat Kuat
------------	-------------

0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Sedang
0,20 – 0,399	Lemah
0 – 0,199	Sangat lemah

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk menyatakan besarnya tingkat asosiasi variabel tersebut (Putrawan, 1990). Derajat atau besarnya tingkat asosiasi antar variabel yaitu mata kuliah Bimbingan Penulisan Karya Ilmiah terhadap kemampuan penulisan karya ilmiah mahasiswa dilihat baik secara parsial ataupun secara majemuk sehingga diperoleh persentase terhadap kontribusi variabel-variabel penelitian ini. Perhitungan koefisien determinasi ini dibantu dengan menggunakan SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Berdasarkan hasil analisis korelasi *product moment* dan koefisien determinasi, dapat disimpulkan bahwa variabel mata kuliah Bimbingan Penulisan Karya Ilmiah terhadap kemampuan penulisan karya ilmiah yaitu skripsi mahasiswa berkontribusi secara signifikan namun berada dalam kategori lemah. Interpretasi ini terangkum dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 2
Rekapitulasi Hasil Analisis

Variabel	Korelasi	Sig.	Koefisien Determinasi	Variabel Lain
Bimbingan Penulisan Karya Ilmiah terhadap skripsi mahasiswa	(+) : Searah 0,271: Lemah	0,003<0,05 Signifikan	7,3%	92,7%

Data di atas menunjukkan bahwa mata kuliah Bimbingan Penulisan Karya Ilmiah berkontribusi searah dan signifikan namun berada dalam kategori lemah terhadap skripsi mahasiswa. Hal ini terlihat dari nilai korelasi antara mata kuliah Bimbingan Penulisan Karya Ilmiah terhadap penulisan karya ilmiah skripsi mahasiswa bernilai positif yaitu 0,271 dengan signifikansi sebesar 0,003. Nilai positif yang diperoleh menandakan bahwa antara mata kuliah Bimbingan Penulisan Karya Ilmiah terhadap skripsi mahasiswa menunjukkan kontribusi yang searah dan signifikan karena nilai signifikansi < 0,05, namun demikian angka korelasi yaitu 0,271 menunjukkan kategori lemah. Selanjutnya, berdasarkan pada nilai koefisien determinasi menunjukkan kontribusi sebesar 7,3%.

Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan penulisan karya ilmiah mahasiswa berupa skripsi mahasiswa secara searah dan signifikan dipengaruhi oleh mata kuliah Bimbingan Penulisan Karya Ilmiah. Searah dimaksudkan bahwa jika semakin tinggi nilai mata kuliah Bimbingan Penulisan Karya Ilmiah, maka semakin tinggi pula kemampuan mahasiswa dalam menulis skripsi. Meskipun memiliki kontribusi searah dan signifikan namun masih tergolong lemah. Selain itu, hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa kontribusi mata kuliah tersebut dengan penulisan karya ilmiah tergolong lemah. Hal ini diduga karena adanya variabel lain yang mempengaruhi penulisan karya ilmiah mahasiswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan Zirmansyah (2011: 19) yakni dengan mata kuliah penulisan ilmiah seorang mahasiswa diberi bekal tentang tata cara penulisan ilmiah seperti cara mengutip buku sumber, cara menulis daftar pustaka, dan yang lebih penting melalui mata kuliah penulisan ilmiah seorang mahasiswa dapat menuangkan pemikiran logisnya secara teratur dan runtut. Hal ini berarti sistematika karya tulis ilmiah harus dipahami oleh mahasiswa agar dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan skripsi yang sistematis. Bimbingan penulisan karya ilmiah merupakan mata kuliah yang diharapkan mampu memberikan pemahaman tentang tata cara penulisan karya ilmiah dengan baik dan bagaimana cara menghadapi kendala ketika mengalami kesulitan dalam penulisan karya ilmiah (Lubis, M. S. et al., 2019).

Karya ilmiah yang tersusun secara sistematis mencirikan keruntutan setiap tahapan kegiatan ilmiah sehingga dapat memberikan kejelasan kepada pembaca akan maksud dari karya ilmiah yang dihasilkan dengan berpegang pada fakta-fakta empirik, menjunjung tinggi logika berpikir ilmiah yang tepat dan benar

serta tersaji dalam urutan-urutan yang sistematis. Sesuai dengan hal tersebut, Menurut Izazi (2009: 2) menyatakan bahwa ada beberapa ciri suatu karya dikatakan sebagai karya ilmiah diantaranya: obyektif, logis, sistematis dan netral. Obyektif yang dimaksudkan bahwa setiap fakta dan data, pernyataan atau simpulan diungkapkan berdasarkan kenyataan sebenarnya, tidak dimanipulasi dan didasarkan atas bukti-bukti yang bisa dipertanggungjawabkan. Logis berkaitan dengan pola nalar yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah. Suatu karya ilmiah dikatakan sistematis apabila mengikuti pola tertentu. Terakhir yaitu netral yang berarti bahwa tulisan dalam karya ilmiah harus terbebas dari unsur-unsur kepentingan tertentu baik pribadi maupun suatu golongan.

Oleh sebab itulah, sebuah karya ilmiah dalam penyampaiannya harus disesuaikan dengan kerangka berpikir ilmiah, sistematis, mengindahkan kebahasaan yang baik dan benar serta menuangkan hasil berpikir ilmiah yang dilakukan melalui serangkaian kegiatan ilmiah untuk menghasilkan tujuan ilmiah tertentu. Serupa dengan hal tersebut di atas, Aqib (2004: 15) menyatakan bahwa karya ilmiah dicirikan dengan digunakannya metode keilmuan yang ditandai dengan adanya: a) argumentasi teoritik yang benar, sah dan relevan; b) dukungan fakta empiris; dan c) analisis kajian yang mempertautkan antara argumentasi teoritik dengan faktor empirik terhadap permasalahan yang dikaji. Melalui pemanfaatan metode ilmiah, sebuah karya ilmiah harus mampu mempertautkan argumentasi teoritik dengan fakta empirik dengan benar untuk memperoleh kesimpulan yang sah dan relevan dengan perkembangan keilmuan. Dengan demikian, sebuah karya ilmiah dalam penulisan harus mencirikan karakteristik yaitu: obyektif, logis, sistematis, empiris, netral, lugas, jelas, konsisten, seksama, tuntas, menggunakan bahasa yang baku, dan penulisan disesuaikan dengan aturan standar (nasional/internasional/lembaga).

Dengan demikian, dalam menulis sebuah karya ilmiah, wajib memperhatikan persyaratan yakni:

1. Merupakan tulisan asli dari penulis yang bersifat ilmiah;
2. Adanya format khusus yang memperlihatkan konsistensi pemikiran yang utuh;
3. Bahasa dan gaya tulisan harus baku dan logis; dan
4. Karya ilmiah harus dipublikasikan sehingga dapat diketahui dan bermanfaat bagi masyarakat ilmiah.

Berdasar pada persyaratan tersebut di atas menjadi jelas bahwa karya ilmiah dalam bentuk karya tulis ilmiah harus tersusun secara sistematis, terstruktur dan dikonsepsi sesuai dengan prosedur-prosedur ilmiah. sesuai dengan hal tersebut Abduljabar dan Hidayat (2013: 6) mengungkapkan bahwa karya tulis yang ilmiah itu sistematis, tiap langkah direncanakan secara sistematis terkendali, secara konseptual dan prosedural. Sistematis dalam kaitannya dengan menulis sebuah karya tulis ilmiah, tidak hanya berkaitan dengan keruntutan bagian-bagian dalam skripsi melainkan berhubungan pula dengan sistematika perujukan, penggunaan nomor urut, penggunaan jenis dan ukuran huruf. Oleh sebab itulah dalam karya tulis ilmiah terkandung unsur obyektifitas fakta-fakta yang menyusun karya tulis tersebut secara sistematis. Rahmiati (2013: 164) menyatakan pula bahwa karya tulis ilmiah adalah suatu tulisan yang membahas suatu masalah berdasarkan penyelidikan, pengamatan, pengumpulan data yang didapat dari suatu penelitian, baik penelitian lapangan, tes laboratorium, ataupun kajian pustaka yang didasarkan pada pemikiran ilmiah yang logis dan empiris. Hasil dari karya tulis ilmiah yang didasarkan atas pemikiran ilmiah yang logis dalam membahas suatu masalah dapat digunakan untuk mengembangkan teori-teori ilmu pengetahuan.

Teori-teori ilmu pengetahuan yang dikembangkan berdasarkan hasil dari karya tulis ilmiah dihasilkan dengan menyajikan kesimpulan sesuai dengan sistematika penulisan karya tulis ilmiah yang menampilkan pula argumentasi teoritik dan fakta empiris sehingga kesimpulan dari karya tulis ilmiah dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dan dapat diuji kesahihannya. Oleh sebab itulah Arbie (2014: 10) menekankan kembali bahwa karya Tulis Ilmiah adalah karangan ilmu pengetahuan yang menyajikan fakta dan ditulis menurut metodologi penulisan yang baik dan benar. Karya tulis ilmiah yang penyajiannya disesuaikan dengan fakta menitikberatkan pada kejujuran penulis dalam mengkomunikasikan hasil kegiatan ilmiah berdasarkan atas kebenaran yang diperoleh di lapangan tanpa adanya manipulasi. Sehingga skripsi sebagai

salah satu jenis karya ilmiah berupa laporan tertulis dari hasil kegiatan ilmiah mengandung ilmu pengetahuan yang menyajikan fakta dan penggunaan metodologi ilmiah serta bahasa penulisan yang baik dan benar.

Penulisan karya ilmiah hakikanya dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar dalam menulis karya ilmiah sebagai sebuah hasil dari pengalaman belajar yang didalamnya terkait dengan kegiatan berpikir ilmiah atau penggunaan logika berpikir, cara menuliskannya menjadi sebuah karya ilmiah hingga memaparkan hasil tulisan tersebut (Budiharso, 2006). Serupa dengan hal di atas, Irvin (2010: 8) menyatakan bahwa "*Academic writing is always a form of evaluation that asks you to demonstrate knowledge and show proficiency with certain disciplinary skills of thinking, interpreting, and presenting*". Penulisan karya ilmiah sebagai sebuah bentuk evaluasi terhadap pengetahuan dan kemampuan dalam proses berpikir kritis dengan menggunakan nalar dan logika berpikir ilmiah, memaparkan logika berpikir tersebut ke dalam sebuah tulisan ilmiah dan mempresentasikan tulisan tersebut kepada masyarakat keilmuan.

Melakukan penulisan karya ilmiah sebagai sebuah tugas akhir akademik mengarahkan penulis untuk mampu menuangkan ide-ide atau gagasan-gagasannya sebagai hasil dari penalaran ilmiah melalui argumentasi-argumentasi serta proses analisis terhadap argumntasi itu sendiri. Jadi dalam penulisan karya ilmiah, seorang penulis harus mampu bersikap obyektif bilamana apa yang menjadi pemikirannya berbeda dengan hasil penelitian. Irvin (2010: 10) mengungkapkan bahwa "*Academic writing is an argument and an analysis*". Penulisan karya ilmiah di bidang akademik merupakan sebuah proses bagi penulis untuk berargumentasi dengan melakukan analisis dan kajian terhadap teori-teori yang relevan untuk menjawab argumentasi penulis sehingga sebuah karya ilmiah memperoleh kesimpulan yang sah.

Melalui penulisan karya ilmiah, seorang ilmuwan dapat mengembangkan ide-ide dan inovasi baru yang nantinya dapat bermanfaat bagi pengembangan diri. Sehingga, dapat memberikan dampak positif terhadap pengembangan khasanah keilmuan melalui serangkaian gagasan yang dikemukakan melalui penulisan karya ilmiah. Penulisan karya ilmiah juga dapat digunakan untuk mengkaji permasalahan-permasalahan melalui serangkaian logika berpikir untuk kemudian di cari solusi atau pemecahan atas masalah tersebut (Tanjung, 2005). Selain itu, melalui penulisan karya ilmiah sebagai sebuah hasil penelitian dapat memberikan ruang kepada ilmuwan atau peneliti untuk memberikan tanggapan bahkan rekomendasi atas suatu masalah yang di angkat dalam penelitian. Keseluruhan hal-hal tersebut di atas kemudian diungkapkan dan dituliskan dalam bahasa ilmiah sebagai sebuah proses komunikasi ilmiah yang kelak dapat berfungsi secara teoritis maupun praktis bagi pihak-pihak yang merasa perlu untuk memanfaatkan hasil tulisan ilmiah tersebut.

Dalam penelitian ini tidak mengaji tentang hal-hal apa saja yang mempengaruhi penulisan karya ilmiah. Dapat dilihat kembali dalam hasil pada nilai koefisien determinasi yang menunjukkan kontribusi sebesar 7,3%. Masih tersisa 92,7% yang berkontribusi dalam penulisan ilmiah. Peneliti menduga ada variabel lain yang tidak terangkum dalam analisis penelitian ini. Hal inilah yang menjadi batasan dalam penelitian ini, sehingga membuka peluang untuk dikaji kembali akan variabel-variabel yang mempengaruhi penulisan karya ilmiah selain pada mata kuliah Bimbingan Penulisan Karya Ilmiah.

KESIMPULAN

Mata kuliah Bimbingan Penulisan Karya Ilmiah berkontribusi secara signifikan dan searah namun berada dalam kategori lemah terhadap kemampuan penulisan karya ilmiah mahasiswa sebesar 7,3%. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan penulisan karya ilmiah mahasiswa berupa skripsi mahasiswa secara searah dan signifikan dipengaruhi oleh mata kuliah Bimbingan Penulisan Karya Ilmiah. Searah dimaksudkan bahwa jika semakin tinggi nilai mata kuliah Bimbingan Penulisan Karya Ilmiah, maka semakin tinggi pula kemampuan mahasiswa dalam menulis skripsi. Meskipun kontribusinya searah dan signifikan namun kontribusi tersebut masih tergolong lemah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduljabar, B., & Hidayat, Y. (2013). Karya Tulis Ilmiah dan Penelitian Tindakan Kelas.
- Aqib, Z. (2004). Karya tulis ilmiah bagi pengembangan profesi guru. *Bandung: Yrama Widya*.
- Arbie, A. (2014). Pemetaan dan Peningkatan Mutu Karya Ilmiah Mahasiswa Fakultas MIPA Universitas Negeri Gorontalo (Ketua). *Penelitian Pengembangan Fakultas dan Keilmuan (BOPTN)*, 2(811).
- Budiharso, T. (2006). *Panduan lengkap menulis karya ilmiah*. Gala Ilmu.
- Heriyudananta, M. (2021). Analisis kompetensi menulis karya tulis ilmiah mahasiswa di Indonesia. *Ascarya: Journal of Islamic Science, Culture, and Social Studies*, 1(1), 47–55.
- Irvin, L. L. (2010). What Is “Academic” Writing? *Writing spaces: Readings on writing*, 1, 3–17.
- Izazi, U. C. (2009). Karya Tulis Ilmiah Sebagai Salah Satu Karya Pengembangan Profesi Guru. In *Makalah Seminar*.
- Jaedun, A. (2011). Pengembangan profesionalisme guru melalui penulisan karya tulis ilmiah. In *Disampaikan Pada Kegiatan Seminar Karya Tulis Ilmiah dan Penelitian Tindakan Kelas di SMK Negeri* (Vol. 1).
- Larasati, R. T. (2014). Faktor-faktor Penghambat Penulisan Karya Tulis Ilmiah dalam Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan Guru Sekolah Dasar Negeri Lempuyangwangi Yogyakarta. *Journal Of Chemical Information And Modeling*.
- Lubis, M. S., Rahimah, A., & Lubis, I. S. (2019). Kemampuan menulis karya tulis ilmiah mahasiswa. *Padang: CV. Berkah Prima*.
- Lubis, S. (2004). *Tehnik Penulisan Ilmiah Populer*. Universitas Sumatera Utara: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
- Putrawan, I. (1990). *Pengujian Hipotesis: Dalam Penelitian, Penelitian Sosial*. Rineka Cipta.
- Rahayu, S. (2014). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Disiplin Kerja Guru SDN di Gugus Gatot Subroto Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga. *Skripsi, UNY, Yogyakarta*.
- Rahmiati, R. (2013). Problematika mahasiswa dalam menulis karya ilmiah. *Jurnal Adabiyah*, 13(2), 160–174.
- Setiawan, S. (2014). Deskripsi Kemampuan Guru SD Negeri Bakulan Dalam Menulis Karya Ilmiah Sebagai Pengembangan Profesi. *Skripsi*.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Tanjung, B. N. (2005). *Pedoman penulisan karya ilmiah:(proposal skripsi dan tesis) dan mempersiapkan diri menjadi penulis artikel ilmiah/H. Bahdin Nur Tanjung, H. Ardial*.
- Trisdiono, H., & MM, S. (2015). Analisis Kesulitan Guru dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas. *LPMP Yogyakarta*.
- Zirmansyah, Z. (2011). Kualitas Skripsi Mahasiswa Universitas Al Azhar Indonesia: Pengaruh Hasil Belajar Metodologi Penelitian dan Statistik terhadap Kualitas Skripsi. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 1(1), 19–28.
- Zulkarnaini, Z. (2014). Peningkatan kemampuan menulis karya ilmiah mahasiswa PGSD semester I melalui drill method. *Jurnal Pendidikan Dasar (JUPENDAS)*, 1(2).